

Pengaruh Economic Value Added (eva) dan market value added (mva) Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia

Supratman Tajuddin*¹, Andi Mulyadi Radjab²

^{1,2}Universitas Patompo

^{1,2}E-Mail : Supratmantajuddin@gmail.com, a.mulyadi@sig.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh Economic Value Added (EVA) terhadap harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan juga untuk menganalisis pengaruh Market Value Added (MVA) terhadap harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis penelitian ini adalah Economic Value Added (EVA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan Hipotesis Kedua dalam penelitian ini adalah Market Value Added (MVA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. . Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu purposive sampling. Hasil pengujian pada uji t menunjukkan bahwa MVA berpengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci : Economic Value Added, Market Value Added, Harga Saham, Bursa Efek Indonesia

PENDAHULUAN

Pasar modal secara umum merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Penjual dalam pasar modal merupakan perusahaan yang membutuhkan modal (emiten), sehingga mereka berusaha untuk menjual efek di pasar modal. Sedangkan pembeli (investor) adalah pihak yang ingin membeli modal di perusahaan yang menurut mereka menguntungkan (Kasmir, 2008:207). Perkembangan pasar modal membawa peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian di negeri ini, bahkan pasar modal sudah dipandang sebagai salah satu barometer kondisi perekonomian suatu negara

dalam dasawarsa terakhir ini. Mengingat perannya yang strategis sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan wahana investasi bagi masyarakat, dimana masyarakat semakin tertarik memandang pasar modal sebagai salah satu alternatif dalam menginvestasikan dana yang mereka miliki.

Pasar modal yang efisien merupakan pasar yang mencerminkan semua informasi yang relevan terhadap harga saham. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan. Anoraga (2001) menyatakan harga jual saham sebagai konsekuensi dari posisi tawar antara penjual dan pembeli saham, sehingga nilai pasar menunjukkan fluktuasi dari harga saham. Pergerakan harga saham ditentukan oleh

permintaan dan penawaran saham untuk para investor. Dalam kondisi *Bulish* (permintaan lebih banyak) harga saham cenderung naik dan sebaliknya apabila dalam keadaan *Bearish* harga saham cenderung turun (Subiyantoro dan Andreani, 2003).

Sebelum menanamkan modalnya pada saham, investor terlebih dahulu melihat kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting karena kinerja perusahaan berpengaruh dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami perkembangan atau sebaliknya. Kinerja perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Informasi laba merupakan informasi yang paling mendapatkan perhatian yang besar dari berbagai kalangan terutama investor.

Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Wijaya dan Suarjaya, 2016) penelitian dengan judul Pengaruh EVA, ROE dan DPR Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI. Hasil penelitian menunjukkan variabel *economic value added* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEI.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

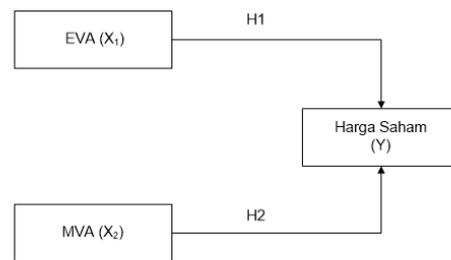
1. Apakah *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *Market Value Added* (MVA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

Penelitian ini dilakukan berdasarkan adanya hal-hal yang dianggap perlu untuk diteliti lebih lanjut. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisis pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Market Value Added* (MVA) terhadap harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Kerangka Konseptual



Gambar 3.1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konsep di atas maka variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Beberapa faktor yang memengaruhi harga saham diantaranya adalah EVA dan MVA

Hipotesis

Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) Terhadap Harga Saham

EVA merupakan alat ukur kinerja perusahaan yang digunakan untuk menilai kinerja operasional karena mempertimbangkan *required rate of return* yang dituntut oleh investor dan kreditor. Dalam pengukuran EVA, jika EVA lebih besar dari nol berarti menunjukkan adanya nilai tambah ekonomi terhadap perusahaan selama operasionalnya dan biasanya akan direspon oleh meningkatnya harga saham perusahaan. Apabila EVA sama dengan nol, berarti perusahaan berada pada kondisi impas yang berarti return yang diharapkan sama dengan yang terdahulu selama operasionalnya, apabila EVA berada di bawah nol mengindikasikan bahwa perusahaan gagal memenuhi harapan para investornya dan biasanya direspon dengan menurunnya harga saham. Oleh karena itu EVA berpengaruh positif terhadap harga saham.

H₁: *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₂: *Market Value Added* (MVA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan peneliti

Tabel 4.1 Pengambilan Sampel

No.	Uraian	Sampel
1.	Perusahaan Manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021	26
2.	Perusahaan Manufaktur sektor makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan periode 31 Desember dan harga saham untuk tahun penelitian 2017-2021	(5)
3.	Perusahaan Manufaktur sektor makanan dan minuman yang datanya tidak lengkap pada laporan keuangan periode 2017-2021	(8)
Jumlah perusahaan		13
Sampel 13 perusahaan x 5 tahun		65

Sumber : www.idx.co.id

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini dengan memperoleh data yang jelas dan akurat adalah dengan cara dokumentasi, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan kategori dan klasifikasi data-data tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian baik dari sumber dokumen atau buku-buku, website dan lain-lain.

Pengumpulan dan pencatatan data laporan tahunan diperoleh dari masing-masing perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yang menjadi sampel selama periode penelitian.

Metode Analisis Data

1) Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, baik variabel dependen maupun variabel independen, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah, model regresi yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2006:147). Untuk membuktikan apakah data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal dapat dilihat dari titik-titik pada grafik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik normal p-p plot. Apabila titik-

titik pada grafik menyebar jauh dari arah garis diagonal pada grafik normal p-p plot maka, data tersebut tidak terdistribusi dengan baik atau tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Priyatno (2008: 39) multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu adanya hubungan linear antara variabel independent dalam model regresi (model persamaan regresi). Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan, diantaranya :

1. Dengan melihat nilai inflation, faktor (VIF) pada model regresi,
2. Dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai detriminasi secara serentak (R^2), dan
3. Dengan melihat nilai eigenvalue dan condition index.
4. Tetapi dalam, penulisan kali ini akan dilakukan uji multikolinieritas dengan melihat nilai inflation faktor (VIF) pada model regresi. Menurut Santoso dalam Priyatno (2008: 39) pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi diantara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Autokorelasi disebabkan adanya observasi secara berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011: 110).

Penelitian ini menggunakan *Run Test* untuk mengetahui uji autokorelasi. *Run Test* digunakan untuk melakukan pengujian apakah antar residual terdapat autokorelasi atau tidak. Kriteria apabila

antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dapat disimpulkan bahwa residual adalah acak atau random.

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi dengan tingkat signifikansi yang telah diterapkan sebelumnya yaitu sebesar 5%. Apabila koefisien signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah diterapkan, maka hipotesis H₀ diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual (Ghozali, 2011: 120-121).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut sebagai homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*, dimana sumbu X adalah Y yang telah di prediksi dan sumbu Y adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya yang telah di-studentized). Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik–titik (poin–poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik–titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2) Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Priyatno (2008), Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variable independent (X_1, X_2, X_n) dengan variable dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negative

dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independent mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Analisis regresi berganda digunakan untuk menjawab, hipotesis 1, hipotesis 2, dan seterusnya. Model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yakni:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

Dimana:

Y	= Harga saham (Rp)
α	= Kostanta (nilai Y apabila X_1 dan $X_2 = 0$)
X_1	= <i>Economi Value Added</i> (EVA)
X_2	= <i>Market Value Added</i> (MVA)
$\beta_1 \dots \beta^2$	= Koefisien variabel bebas
e_i	= <i>Error term</i>

3) Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R²) antara nol dan satu. Apabila nilai (R²) kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas, sedangkan apabila nilai (R²) mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011: 97). Dalam hal ini koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya kontribusi variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y.

b. Uji Parsial (Uji-t)

Pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial dilakukan dengan uji-t. pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% nilai t hitung dari masing-masing koefisien regresi kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel. Jika t-hitung > t-tabel atau prob-sig < $\alpha = 5\%$,

berarti bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh secara positif terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Di dalam penelitian ini, variabel-variabel penelitian diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu variabel dependen (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham, sedangkan variabel bebas adalah *Economi Value added* (EVA) dan *Market value Added* (MVA).

1. *Economi Value Added* (EVA)

EVA adalah suatu alat ukur menilai kinerja keuangan perusahaan. EVA mengukur perbedaan laba pada suatu modal perusahaan dan biaya modal. Hasil perhitungan *Economi Value added* (EVA) perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman sebagai berikut :

Table 5.1 Hasil perhitungan *Economi Value added* (EVA) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2017-2021

No	Kode	2017	2018	2019	2020	2021
1	CAMP	541.118	15.168.776	18.450.637	10.331.371	20.343.144
2	CEKA	27.359.998	13.461.384	35.083.915	19.522.280	18.065.749
3	CLEO	4.771.579	118.013	146.257	132.292	2.604.349
4	HOKI	540.086	322.213	118.073	2.657.056	9.430.458
5	ICBP	826.513	710.301	1.104.298	1.667.634	117.727
6	INDF	514.188	2.290.619	470.992	20.661.611	4.240.102
7	MLBI	2.451.599	244.979	2.705.023	5.953.687	1.890.347
8	MYOR	118.139	8.243.854	126.156	912.071	1.402.222
9	ROTI	1.985.142	11.577	228.616	1.820.313	494.809
10	SKBM	1.643.137	1.708.238	3.973.174	2.173.371	2.511.822
11	SKLT	1.007.189	1.374.659	1.563.474	9.409.247	9.502.381
12	STTP	13.069	2.155.649	462.784	23.455	710.653
13	ULTJ	202.263	166.474	207.834	248.198	9.248.934

2. *Market Value Added* (MVA)

MVA adalah perbedaan antara nilai pasar saham perusahaan dengan jumlah ekuitas modal investor yang telah diberikan. Hasil perhitungan *Market Value Added* (MVA) perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman sebagai berikut:

Table 5.2 Hasil perhitungan *Market Value Added* (MVA) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2017-2021

No	Kode	2017	2018	2019	2020	2021
1	CAMP	1.032.817.500	144.771.000	161.249.000	118.877.000	111.815.000
2	CEKA	702.100	669.375	844.900	913.325	969.850
3	CLEO	163.900.000	63.360.000	116.400.000	115.200.000	108.000.000
4	HOKI	76.375.000	167.425.841	217.624.103	237.104.941	37.743.235
5	ICBP	5.218.700.250	6.064.188.000	6.472.354.500	5.553.979.875	5.043.771.750
6	INDF	6.738.980.025	6.453.616.050	6.870.686.475	5.926.790.250	5.465.817.675
7	MLBI	287.921.550	336.909.300	326.374.300	204.168.300	134.135.300
8	MYOR	1.028.500.187	1.162.652.386	907.763.209	1.202.898.045	903.291.469
9	ROTI	156.518.169	146.001.138	158.374.116	165.797.902	165.797.902
10	SKBM	111.327.207	102.697.191	53.506.100	38.662.472	44.982.684
11	SKLT	69.074.050	96.703.670	104.301.816	101.193.483	160.251.796
12	STTP	558.060.000	478.150.000	576.400.000	1.231.400.000	975.950.000
13	ULTJ	632.555.220	664.327.400	854.960.480	808.746.400	791.416.120

3. Harga Saham

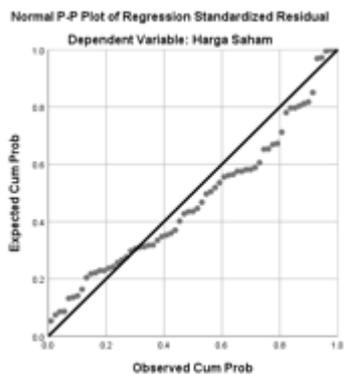
Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Harga Saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman sebagai berikut:

Table 5.3 Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2017-2021

No	Kode	Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021
1	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	1855	346	374	302	290
2	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1430	1375	1670	1785	1880
3	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk	765	284	505	500	470
4	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	350	730	940	1005	181
5	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	9000	10450	11150	9575	8700
6	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	7775	7450	7925	6850	6325
7	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	13675	16000	15500	9700	7800
8	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	2320	2630	2050	2710	2040
9	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo	1285	1200	1300	1360	1360
10	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	745	695	410	324	360
11	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	1100	1500	1610	1565	2420
12	STTP	PT Siantar Top Tbk	4360	3750	4500	9500	7550
13	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Co Tbk	1295	1350	1680	1600	1570

Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan gambar diatas terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

b. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	EVA	.728	1.373
	MVA	.728	1.373

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel 9, terlihat bahwa variabel *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) memiliki nilai tolerance diatas 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berarti dalam model persamaan regresi tidak terdapat gejala multikolinearitas sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

c. Hasil Uji Autokorelasi

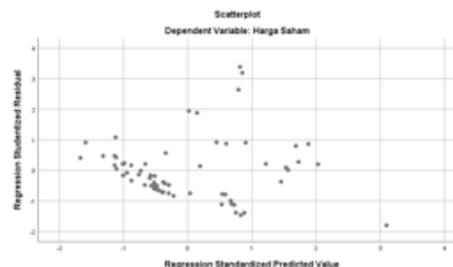
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.661 ^a	.437	.419	3088.496	.720

a. Predictors: (Constant), MVA, EVA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Dari tabel diatas ternyata koefisien *Durbin-Watson* besarnya 0,720 dan nilai F table sebesar 12,070. Yang dimana nilai DW < Ftable (0,720 < 12,070) dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel bebas *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap Harga Saham (Y) tidak terjadi autokorelasi

d. Hasil Uji Heteroskedasitas



Berdasarkan gambar grafik scatterplot diatas menunjukkan bahwa data tersebar pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas dalam penyebaran data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi harga saham dengan variabel yang mempengaruhi yaitu *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA).

Hasil Uji Hipotesis

Melalui statistik uji-t yang terdiri dari *Economic Value Added* (EVA) (X_1) dan *Market Value Added* (MVA) (X_2) dapat diketahui secara parsial pengaruhnya terhadap Harga Saham (Y).

Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Tabel 5.8 menunjukkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai t yang bernilai +4,078 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen.

Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Tabel 5.8 menunjukkan bahwa *Market Value Added* (MVA) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,058 yaitu lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti **H₂ ditolak** sehingga dapat dikatakan bahwa *Market Value Added* (MVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai *t* yang bernilai 1,928 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen.

Pengaruh *Economi Value Added* (EVA) terhadap Harga Saham

Berdasarkan analisis regresi menunjukkan bahwa variabel EVA memiliki nilai koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 392,496 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Angka tersebut menunjukkan EVA berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham. Artinya, penelitian ini mampu menerima hipotesis pertama yang menyatakan EVA berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham. Apabila EVA sama dengan nol, berarti perusahaan berada pada kondisi impas yang berarti return yang diharapkan sama dengan yang terdahulu selama operasionalnya, dan apabila EVA berada dibawah nol mengindikasikan bahwa perusahaan gagal memenuhi harapan para investornya dan biasanya direspon dengan menurunnya harga saham. Dan jika EVA lebih besar dari nol berarti menunjukkan adanya nilai tambah ekonomi terhadap perusahaan selama operasionalnya dan biasanya

Pengaruh *Market Value Added* (MVA) terhadap Harga Saham

Hasil pengujian pada uji *t* menunjukkan bahwa variabel MVA memiliki nilai koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar 1.928 dan nilai signifikansi sebesar 0,058. Angka tersebut menunjukkan bahwa MVA berpengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham. Artinya, penelitian ini tidak mampu menerima hipotesis kedua. Dalam pengukuran MVA, jika MVA positif atau lebih besar dari satu 1, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang cukup bagus atau baik. Apabila tingkat pengembalian lebih tinggi dibanding dengan biaya modal atas dana yang di investasi itu berarti MVA mengalami peningkatan. Namun, jika MVA bernilai

negatif hal ini menunjukkan nilai perusahaan menurun yang diikuti dengan penurunan harga saham karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal. Oleh karena itu MVA berpengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Reza Alviryaldi (2019) dengan judul “Pengaruh Leverage, Profitabilitas, EVA, MVA, dan Likuiditas Terhadap Harga Saham periode 2010-2017”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MVA memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Simpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Economi Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengambil data dari tahun 2017-2021 sebagai berikut :

1. *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berarti bahwa nilai tambah ekonomi perusahaan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap respon peningkatan/penurunan harga saham.
2. *Market Value Added* (MVA) mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berarti bahwa pengaruh *Market Value Added* (MVA) tidak mempengaruhi harga saham.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan, sebaiknya memberikan keterbukaan informasi tentang laporan keuangannya terutama tentang biaya modal agar nilai EVA yang diperoleh mencerminkan nilai yang sesungguhnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diharapkan

untuk dapat menggunakan perusahaan dengan sektor yang berbeda.

- b. Dalam penelitian ini, nilai R^2 (Determinan) sebesar 0,437 atau 43,7% ini menunjukkan bahwa variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variabel *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) sebesar 43,7%. Diharapkan untuk dapat menggunakan variabel lain atau menambah variabel yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, Lusiana Noor. 2008. "Analisis Kegunaan Rasio-Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba (Studi Empiris: Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI)". Skripsi.Semarang: Universitas Diponegoro.
- Anoraga, Pandji, dan Pakarti Piji. 2001. Pengantar Pasar Modal. Edisi Revisi. PT Asdi Mahasatya. Jakarta.
- Budiman, Ignatius Sarto Kothson. 2007. Analisis Hubungan Profitabilitas Dengan Harga Saham Sektor Usaha Makanan Dan Minuman Di BEI. Journal The Winners, Jakarta.
- Brigham, Eugene F dan Houston. 2006. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10.Jakarta: Salemba Empat.
- Bukit, Gita Evadini. 2003. Pengaruh Economic Value Added terhadap harga saham di Pasar Modal (study kasus pada bursa efek Jakarta). Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Widyatama.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Edisi Keempat .Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, Jogiyanto. 2008. Teori Portofolio Dan Analisis Investasi. BPFE , Yogyakarta.
- Hermina, Sihasale. 2001. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. Universitas Diponegoro.
- Hendrata. 2001. Analisis Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Sebagai Alat Pengukur Kinerja Perusahaan Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham. Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- Himawan, F. Agung dan Sukardi. 2009. Pengaruh Economic Value Added, Market Value Added, dan Operating Income terhadap Return Saham pada Industri Mining di Bursa Efek Indonesia periode 2003-2007. Esensi Volume 12 No. 3/2009.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT.RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Kertonegoro, Sentanoe. 2000. Analisa dan Manajemen Investasi, Edisi Pertama, PT. Widya Press, Jakarta.
- Meythi, dkk. 2011. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Bisnis Manajemen Dan Ekonomi, Universitas Kristen Maranatha. Vol 10, No. 2, Mei 2011, Hal.2671-2684. ISSN: 1693-8305.
- Mirzah, T., dan S. Imbuh. 1999. Konsep *Economic Value Added*: Pendekatan untuk Menentukan Nilai Riil Manajemen. Manajemen Usahawan Indonesia. Januari, No.1, TH XXVIII, Hal. 37-40.
- Mudrajad, Kuncoro. 2001. Metode Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta : UPP AMP YKPM.
- Mulia, Teodora Winda. 2002. Penerapan Konsep EVA sebagai Added Approach Dari Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja PT. Gudang Garam Di Kediri, Jurnal Widya Manajemen dan Akuntansi, no 2 : hal 129-149.
- N, Anthony Robert dan Vijay Govindarajan. 2002. Sistem Pengendalian Manajemen,

- Diterjemahkan Oleh Kurniawan Tjakrawala, Edisi Satu, Salemba Empat : Jakarta.
- Octaviany, Wilsa dkk. 2021. Pengaruh Economic Value Added, Market Value Added, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*. Vol.2 No. 1. Hal 89-108.
- Parhusip, Evawaty. dkk. 2021. Pengaruh EVA, Sales Growth, MVA, DER, Laba Bersih Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia. *Jurnal Politeknik Kebumen* Vol. 5 No.1. Hal. 126-134.
- Putra, Kevin Kuasa dan Mentiana Sibarani. 2018. Analisis Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Ritel Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2017. *Jurnal Accounting and Business Studies*. No.2. Hal 79-94.
- Puspita, Viandina, Isnurhadi, M.A. Rasyid Hs. Umrie. 2015. Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) Dan *Market Value Added* (MVA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kelompok Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia.
- Priyatno, Dwi. Mandiri Belajar SPSS (Untuk Analisis Data dan Uji Statistik), Yogyakarta: MediaKom, 2008.
- Rahayu, Mariana Sri. 2007. Analisis Pengaruh EVA dan MVA terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- R, Bergitta Sonia, Zahroh Z.A dan Devi Farah Azizah. Analisis pengaruh *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA) dan *Return On Investment* (ROI) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 9 No.1 April 2014.
- Rousana, Mike. 1997. Memanfaatkan EVA Untuk Menilai Perusahaan di Pasar Modal Indonesia, *Usahawan* No. 04 Tahun XXVI, April 1997.
- Sari, dan Zuhrotun, “Keinformatifan Laba Di Pasar Obligasi dan Saham: Uji Liquidation Option Hypothesis”, *Simposium Nasional Akuntansi* 9, Padang, 2006
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEF-YOGYAKARTA.
- Sasongko, Noer & Nila Wulandari. 2006. Pengaruh Eva Dan Rasio-Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Empirika*, Vol. 19 No. 1, Juni 2006 (hal 64-80).
- Siamat, Dahlan. 2004. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Keempat. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Universitas Indonesia.
- Simanjuntak, Payaman J. 2011. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.